

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah aset berharga yang harus dibekali sejak usia dini untuk mencapai potensi perkembangan maksimal sesuai dengan kemampuannya. Namun, kekhawatiran yang signifikan muncul ketika seorang anak menunjukkan karakteristik yang berbeda atau kepribadian yang menyimpang dari norma di antara anak-anak. Jika anak tersebut memenuhi kriteria gangguan tertentu, mereka dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus. Inilah yang memunculkan istilah anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya yang sedang berkembang atau mereka yang berada dalam kisaran rata-rata untuk usia mereka. Istilah "kebutuhan khusus" mengacu pada anak-anak yang mungkin memiliki area tertentu di mana mereka kurang atau unggul. Kebutuhan ini dikategorikan sebagai "khusus" jika penyimpangannya signifikan atau permanen, sehingga memerlukan bantuan atau layanan khusus.¹

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan ADHD, yang merupakan singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Di Indonesia, ADHD dikenal sebagai Gangguan Pemusatan Perhatian dan

¹ Sulthon, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020). 2

Hiperaktivitas (GPPH). ADHD adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan gangguan emosi dan perilaku yang kronis dan menetap. Hal ini ditandai dengan tiga gejala utama: gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif, dan impulsif, yang lebih parah dibandingkan dengan teman sebayanya.² Anak-anak dengan ADHD menghadapi hambatan yang signifikan dalam bentuk kesenjangan yang nyata antara tindakan mereka dan konsekuensi yang dihasilkan, yang menyertai dalam kehidupannya. Hal ini menekankan permasalahan bahwa anak-anak ADHD sering dianggap tidak kooperatif dan nakal. Mereka tidak menanggapi instruksi dengan cara yang sama seperti anak-anak lain karena kesulitan mereka dalam berkonsentrasi dan terlibat dalam tugas atau kegiatan. ADHD memiliki dampak besar pada perkembangan kognitif, emosi, dan penyesuaian sosial anak-anak, sehingga menimbulkan beban psikososial yang besar di rumah, sekolah, dan keluarga mereka.

Selain itu, gangguan ini juga menimbulkan dampak pada prestasi akademik yang rendah, sulit makan dan tidur, dan juga sulit menjaga kesehatan dirinya sendiri.³ Pada anak dengan ADHD ini pula terdapat beberapa aspek perkembangan seperti aspek kognitif, psikomotorik, emosi, sosial dan sebagainya yang mana pada

² Yunias Setiawati, Modul Pelatihan Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, Dan Perilaku Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020). 1

³ Deyla Erinta and Meita Santi Budiani, "Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD)," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 3, no. 1 (August 18, 2012): 67, <https://doi.org/10.26740/jptt.v3n1.p67-78>. 67-78.

tiap aspek sangat mempengaruhi perilaku hingga prestasi belajar anak.⁴ Oleh sebab itu, anak berkebutuhan khusus seperti ADHD memerlukan perawatan dan pelayanan serta pendidikan khusus agar kemampuan yang ada pada diri mereka diusahakan dapat terlaksana dengan baik. Di Indonesia sendiri, tingkat anak ADHD tercatat mencapai 26,4% yang juga diperkuat oleh Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa terdapat 82 juta populasi anak di Indonesia dimana 1:5 anak remaja <18 tahun mengalami kesehatan masalah jiwa, dan setidaknya ada 16 juta anak mengalami masalah kejiwaan termasuk ADHD.⁵ Sebagaimana dalam Islam yang memandang pentingnya mengasuh dan mendidik anak dari segi pertumbuhan fisik dan psikisnya. Seperti yang tertera pada firman Allah dalam Q.S. at Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Q.S at Tahrim/66: 6.⁶

Ayat di atas membahas bahwa setiap individu termasuk orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka

⁴ Akwila Adwin Falenttino, Suci Murti Karini, and Arif Tri Setyanto, “Kompetensi Emosi Dan Kompetensi Sosial Pada Anak Kembar Identik Laki-Laki Dengan Gangguan Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) Sebuah Studi Kasus,” 2017.

⁵ Gambaran Demografi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta, 154

⁶ Qur’an Kemenag

dengan cara mengarahkan, mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang memiliki akhlakul karimah dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat.⁷ Keluarga, terutama para ibu, memiliki tanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan makanan yang layak, terutama dalam hal makanan yang halal dan bergizi. Selain itu, mereka juga harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia anak-anak mereka dan berkontribusi terhadap perkembangan nilai-nilai moral mereka. Praktik-praktik yang disebutkan di atas sangat selaras dengan pola pengasuhan anak yang baik.⁸

Dari ayat tersebut pula dapat diketahui bahwa pola asuh dan pendidikan untuk anak memiliki peran yang sangat penting, terlebih lagi pada anak dengan ADHD yang harus ditangani secara khusus seperti melalui penggunaan obat-obatan dan juga biasanya diiringi dengan intervensi yang biasanya dilakukan oleh terapis, psikolog, maupun psikiater. Yakni, salah satunya adalah dengan pemberian terapi perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus seperti ADHD dimana terapi ini difokuskan kepada kemampuan anak untuk merespon terhadap lingkungan dan mengajarkan anak perilaku-perilaku yang umum.

Terapi perilaku melibatkan pemanfaatan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mengatasi masalah perilaku dan meningkatkan fungsi secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam perilaku manusia dan

⁷ Fitri Rayani Siregar, "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam," n.d.110

⁸Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *INTELEKTUALITA* 5, no. 1 (September 6, 2016): 1, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720.11>.

memahami faktor-faktor yang memengaruhi tindakan mereka.⁹ Pendekatan terapi ini bertujuan untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan dan menumbuhkan perilaku baru yang sesuai dan bermanfaat secara sosial. Selain itu, terapi perilaku berusaha untuk mendorong perkembangan perilaku baru, seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk terlibat dalam interaksi sosial, terutama di lingkungan seperti sekolah.

Dalam terapi perilaku tentunya terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi terapi itu sendiri seperti misalnya faktor-faktor yang kemungkinan dapat menghambat maupun mendukung pelaksanaan terapi perilaku. Sebagaimana dalam penelitian oleh Prianca Yulia Artanti tentang gambaran pelaksanaan serta efektivitas terapi terhadap anak dengan Autisme yang menjelaskan bahwa pada selama sesi terapi berbagai hambatan dapat muncul, seperti menghadapi anak yang hiperaktif, menangani perilaku yang tidak fokus, mengatasi kesulitan berbicara, menangani tantrum, anak yang sedang sakit, orang tua yang kurang kooperatif, infrastruktur yang kurang optimal di tempat terapi, dan kesulitan untuk memenuhi target terapi karena kendala biaya yang dihadapi oleh pengguna layanan.¹⁰

Hal tersebut diatas menarik perhatian peneliti yang tentunya didasarkan pada studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada Juli-September 2022 di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin terhadap 2 orang terapis dengan inisial R dan D sebagai narasumber menerangkan

⁹ Asrul Haq Alang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)" 7 (2020).

¹⁰ Artanti, P. Y. (2012). Studi Deskriptif Terapi Terhadap Penderita Autisme Pada Anak Usia Dini Di Mutia Center Kecamatan Bojong Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1).

bahwa anak dengan ADHD diperlukan beberapa penanganan yang bisa dilakukan untuk mengendalikan gejala ADHD. Tindakan ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan belajar, dan menjaga mereka dari tingkah laku yang dapat membahayakan diri mereka sendiri maupun di lingkungan sekitarnya. Biasanya, pengobatan ADHD dapat berupa obat-obatan atau terapi. Selain itu, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan terapi baik sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang kemudian dapat menentukan proses terapi. Misalnya, pola asuh orang tua, kehadiran anak saat terapi, kondisi anak saat terapi dan lain-lain.

Narasumber juga menjelaskan bahwa anak ADHD memiliki ciri atau gejala yang sebenarnya tidak terlalu tampak apabila tidak melalui pengamatan atau observasi yang mendalam, tidak seperti anak dengan gangguan lain yang gejalanya sudah bisa terlihat. Misal, pada anak Autisme yang menunjukkan perilaku seperti *hand flapping* atau sulit diajak berkomunikasi 2 arah, kemudian pada anak *down syndrome* yang sudah jelas terlihat dari fisiknya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas anak ADHD pada penelitian ini.

Adapun untuk pelayanan Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin memberikan pelayanan berupa tes psikologis, dan memberikan intervensi psikologis berupa terapi. Untuk terapi yang dilaksanakan di Poliklinik Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin ialah terapi bermain, terapi perilaku, terapi kognitif, terapi psikomotor, dan terapi sosial. 90% Pasien di Instalasi Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin terdiri dari Anak Berkebutuhan Khusus, yang Sebagian besar terdiri dari gangguan Autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, *Down Syndrome*,

dan *Global Delay Development*. Dalam satu hari, ada 18 pasien yang terbagi menjadi 3 sesi dan masing-masing sesi terdiri dari 6 pasien. Dan tiap pasien memiliki paket 6 pertemuan.

Obat-obatan diberikan untuk membantu anak ADHD mencapai kondisi tenang, mengurangi impulsif, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Di sisi lain, terapi digunakan untuk mengatasi kondisi penyerta yang terkait dengan ADHD, seperti depresi. Salah satunya ialah melalui terapi perilaku. Selain itu, melalui terapi perilaku tersebut pula diharapkan dapat membantu anak ADHD dari segi prestasi akademik.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan ADHD dan ingin meneliti apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terapi perilaku pada anak dengan ADHD khususnya di Poliklinik RSUD Ulin Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RSUD Ulin Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terapi perilaku pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RSUD Ulin Banjarmasin?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk memahami pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RSUD Ulin Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terapi perilaku pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di RSUD Ulin Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, bahan referensi dan menambah pengetahuan pada program studi Psikologi Islam khususnya yang berkaitan dengan bidang psikologi klinis, karena pada penelitian ini menggunakan teori-teori mengenai terapi perilaku dan juga anak dengan ADHD.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terapis maupun psikolog yang memberikan layanan terapi perilaku khususnya pada anak dengan ADHD untuk mengetahui tentang pelaksanaan terapi perilaku dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terapi perilaku agar terapi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menggambarkan pelaksanaan terapi perilaku pada anak dengan ADHD dan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan terapi perilaku.

E. Definisi Istilah

1. Terapi Perilaku

Terapi perilaku atau *behavioral therapy* merupakan salah satu bentuk pengobatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku negatif yang dapat membahayakan seseorang serta sebagai bentuk upaya penanganan pikiran dan perasaan yang dapat memunculkan perilaku membahayakan diri sendiri. Teknik perilaku atau modifikasi perilaku merupakan salah satu *evidence based treatment* dalam penanganan bagi anak dengan ADHD¹¹ yang bertujuan untuk menguatkan perilaku yang baik sehingga perilaku negatif akan berkurang bahkan hilang. Martin dan Pear mendefinisikan terapi perilaku sebagai intervensi yang menggunakan aplikasi sistematis dari prinsip-prinsip dan teknik pembelajaran untuk memodifikasi perilaku individu dengan tujuan meningkatkan fungsi secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dalam perspektif Islam, terapi perilaku dapat dipahami sebagai proses pengalihan perilaku, yang melibatkan transformasi positif dari perilaku seseorang dan menahan diri dari perilaku negatif. Terapi ini juga melibatkan pemeliharaan identitas diri seseorang melalui pemanfaatan konsep pemberian penghargaan atas tindakan positif dan teguran atas tindakan negatif, serta menggunakan berbagai metode untuk membimbing individu dan memfasilitasi modifikasi perilaku mereka

¹¹ Nur Faizah Romadona, Aan Listiana, and Euis Kurniati, "Bimbingan Dengan Teknik Perilaku (*Behaviour Therapy*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak ADHD (*Attention Deficit/Hyperactivity Disorder*)," *Edusentris* 3, no. 2 (July 30, 2016): 214, <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i2.219>.

¹² Alang, "Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (*Behaviour*)."

ke arah tindakan yang selaras dengan keimanan. Pendekatan ini dicontohkan oleh ajaran dan tindakan Rasulullah.¹³

Jadi, terapi perilaku merupakan salah satu pengobatan atau intervensi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku negatif yang dapat membahayakan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya sebagai bentuk upaya penanganan pikiran dan perasaan. Pada penelitian ini difokuskan pada terapi perilaku yang diterapkan oleh terapis dan psikolog di RSUD Ulin Banjarmasin dalam upaya penanganan anak dengan ADHD.

2. ADHD

Menurut DSM-V TR, ADHD adalah pola perilaku kurang perhatian dan/atau hiperaktif-impulsif yang terus-menerus yang mengganggu fungsi atau perkembangan, yang ditandai dengan setidaknya enam atau lebih dari gejala-gejala yang ada dan telah berlangsung selama paling sedikit 6 bulan pada tingkat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan, serta memiliki dampak negatif langsung terhadap aktivitas sosial dan akademis/kerja.¹⁴

Selain itu dalam pendapat lain menyebutkan bahwa, ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan berkurangnya perhatian, hiperaktif, dan impulsif yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang diharapkan.¹⁵

¹³ Dr. Musfir bin Said AZ-Zahrani, *At-Taujih Wal Irsyadun Nafsi Minal Qur'aanil Karim Was-Sunnatin Nabawiyah : KONSELING TERAPI* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 88.

¹⁴ American Psychiatric Association, ed., *Desk Reference to the Diagnostic Criteria from DSM-5* (Washington, DC: American Psychiatric Publishing, 2013).

¹⁵ Ni'matuzahroh and Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif* (Malang: UMM Press, 2016).

Jadi, ADHD adalah gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini (sebelum berusia 7 tahun) dengan ciri utama ketidakmampuan memusatkan perhatian, impulsif, dan hiperaktif. ADHD juga ditandai dengan kemampuan yang lemah dalam mengerjakan aktivitas, sulit untuk berkonsentrasi, sulit mengontrol kebiasaan, adanya aktivitas motorik yang berlebihan, hiperaktif atau overactivity, dan impulsif. Dimana pada penelitian ini difokuskan pada anak ADHD yang sedang menjalani terapi perilaku di RSUD Ulin Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini sudah dilakukan berbagai penelitian terdahulu yang menganalisa implementasi terapi perilaku pada anak dengan ADHD dan dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul *Gambaran Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autism Spectrum Disorder* oleh Elvina Rizky, Irfan Noor dan Mahdia Fadhila UIN Antasari Banjarmasin tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan subjek terapis sebanyak 6 orang yang telah bekerja selama 5 tahun di PLDPI Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan terapi di PLDPI, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan terapi. Faktor internal yang mendukung proses terapi di PLDPI yaitu keinginan anak, usia anak, tingkat gangguan Autisme, IQ anak, mood anak, kasih sayang terapis, kesabaran terapis dan keikhlasan terapis, ritual terapis (berdoa, shalat dhuha, membaca istigfar dan basmalah), niat terapis, pemahaman terhadap anak, semangat dan

konsistensi kehadiran terapis, sikap profesional. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung adalah kesadaran diri orang tua dalam menerapkan diet, dukungan orang tua, peran orang tua di rumah, dukungan terapis, jumlah terapis yang memadai, kerjasama terapis dengan orang tua, sarana dan prasarana yang memadai serta jadwal terapi yang memenuhi target dan program terapi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun faktor internal yang menghambat yakni kondisi anak seperti hiperaktif, hipoaktif, tantrum, sakit, kontak mata yang minim, kesulitan bicara dan ketidakpatuhan serta terapis yang tidak bisa mengendalikan emosi. Sedangkan faktor eksternalnya ialah keinginan orang tua.¹⁶ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang ada pada terapi untuk ABK dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya diantaranya pada tempat penelitian yang berbeda dan juga penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk memahami pelaksanaan terapi perilaku dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terapi perilaku pada anak ADHD sedangkan pada penelitian terdahulu ini hanya bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan terapi saja.

¹⁶ Elvina Rizky, Irfan Noor, and Mahdia Fadhila, "Gambaran Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Proses Terapi Anak dengan Autism Spectrum Disorder," *Jurnal Al-Husna* 1, no. 2 (April 22, 2021): 120, <https://doi.org/10.18592/jah.v1i2.3694>.

2. Penelitian dengan judul *Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif di Harmony Psychology Bureau Rajabasa Bandar Lampung* oleh Dewi Ardimaningsih Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif di lembaga Harmoni Psikologi Bureau, Rajabasa, Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi perilaku dalam Biro Psikologi Harmoni ini yaitu pertama pembentukan perilaku, kedua meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar, ketiga individual, keempat model penerapan. Layanan terapi behavior menggunakan teknik latihan asertif, memberi contoh (*modelling*) dan *homework* yang diterapkan sekarang oleh Harmoni Psikologi Bureau membantu dalam meningkatkan fokus dan perilaku anak hiperaktif jadi lebih terkontrol dan terarah serta memiliki kemampuan bicara yang baik.¹⁷ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah ingin memahami pelaksanaan terapi perilaku pada ABK khususnya anak Hiperaktif atau anak ADHD dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya diantaranya pada tempat penelitian yang berbeda dan juga penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁷ Dewi Ardimaningsih, "Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Harmony Psychology Bureau Rajabasa Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

terapi perilaku pada anak ADHD sedangkan pada penelitian terdahulu ini hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif saja.

3. Penelitian dengan judul *Pelaksanaan Terapi Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta* oleh Izza Turruqoyyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari pelaksanaan terapi musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi musik untuk anak berkebutuhan khusus di YPAC Surakarta. Mengetahui metode terapi musik, jenis terapi musik, faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan terapi musik, serta hasil apa yang didapatkan dari pelaksanaan terapi musik di YPAC Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi musik menggunakan 2 metode yaitu aktif dan pasif. Sedangkan jenis musik yang digunakan adalah musik klasik dan musik pop. Faktor pendukung dari pelaksanaan terapi musik meliputi keinginan anak, dukungan orang tua dan ketersediaan terapis. Sedangkan faktor penghambat meliputi keinginan orang tua (anak tidak menginginkan terapi tetapi orang tuanya mendesak untuk menjalankan terapi), tidak adanya dukungan orang tua, terbatasnya jumlah terapis. Hasil yang dapat diperoleh dari pelaksanaan musik di YPAC Surakarta antara lain dapat mengembangkan kemampuan fisik. Terapi musik ini diarahkan

untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik yang masih tersisa dan dapat dioptimalkan fungsinya, seperti motorik halus, fungsi-fungsi anggota gerak atas/tangan, koordinasi gerak, keseimbangan. Anak-anak dengan kasus polio misalnya memanfaatkan anggota tubuh mereka yang masih bisa difungsikan untuk dioptimalkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi mereka di kehidupan yang akan datang.¹⁸ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah ingin memahami penerapan terapi pada ABK dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya diantaranya pada tempat penelitian yang berbeda dan juga penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk memahami pelaksanaan terapi khususnya terapi perilaku dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terapi perilaku pada anak ADHD sedangkan pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi musik untuk anak berkebutuhan khusus serta mengetahui metode terapi musik, jenis terapi musik, faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan terapi musik, serta hasil apa yang didapatkan dari pelaksanaan terapi musik.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan yang terbagi dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Izza Turruqoyyah, “Pelaksanaan Terapi Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta” (Surakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini berisi definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir. Terdiri atas pengertian dan pembahasan mengenai terapi perilaku dan gangguan ADHD.

Bab III Metode Penelitian. Membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memberikan analisis rangkuman hasil penelitian di lapangan dari hasil wawancara dan observasi dan pembahasan atau analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengenai terapi perilaku dan gangguan ADHD.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu: Simpulan dan Rekomendasi.